Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 8 Lubuklinggau

Abdul Mutasir[1], Drajat Santoso[2], Fita Liukhtin[3], Windi Puspitasari[4], Anggun Safitri[5]
SDIT Mutiara Cendekia[1], SMP Alam Insan Mulia[2], SD Negeri 58 Lubuklinggau[3], SMPIT Mutiara Cendekia[4], SDIT Mutiara Cendekia[5]
E-mail: mutasirmuzakir@gmail.com[1], drajatsantoso79@gmail.com[2], fitaliukhtin09@gmail.com[3], Puspitasariw31@gmail.com[4], anggunsafitri89547@gmail.com[5].

Article History:
Received: 31 Oktober 2024
Revised: 10 Desember 2024
Accepted: 16 Desember 2024

Keywords: *Pengaruh, Kompetensi, Pedagogik Guru, Motivasi Belajar Siswa*

Abstract: *Guru sebagai pendidik tentunya berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta memiliki peran besar dalam pencapaian tujuan pendidikan. Faktanya, guru memiliki kontribusi dalam menentukan keberhasilan siswa. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa.Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Lubuklinggau. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian Terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 8 Lubuklinggau karena,* T_{hitung} *= 38, 828 >* T_{tabel} *=1,658, maka Ho ditolak. Karena* T_{hitung} *lebih besar* T_{tabel}*, maka Ho ditolak sehingga Ha diterima.*

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan suatu prioritas pertama dalam mewujudkan keberhasilanya suatu pendidikan, oleh karena itu melihat kemajuan zaman yang serba cepat dan canggih perlunya seorang pendidik meningkatkan kualitasnya sehingga dapat menjajarkan pengetahuan dengan tuntutan zaman sekarang ini. Setiap pendidik professional diharapkan harus mempunyai kompetensi dan penguasaan yang mendalam dalam bidangnya. Penguasaan pengetahuan inilah yang menjadi syarat penting di samping keterampilan keterampilan lainnya (Sum, T. A., & Taran,

E. G. M., 2020). Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidup dan menjadikan manusia lebih bermartabat. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Guna mewujudkan tujuan tersebut negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warga negaranya tanpa terkecuali termasuk bagi individu yang memiliki perbedaan kemampuan (Wulandari, R. S., & Hendriani, W., 2021).

Guru sebagai pendidik tentunya berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta memiliki peran besar dalam pencapaian tujuan pendidikan. Faktanya, guru memiliki kontribusi dalam menentukan keberhasilan siswa. Adapun kemampuan kognitif dan afektif yang dimiliki guru akan memengaruhi 65% keberhasilan siswa dan jika didukung dengan pembelajaran yang berkualitas maka interaksi tersebut akan bermanfaat hingga 90%(Pratama, L. D., & Lestari, W. (2020). Seorang guru harus memiliki kompetensi seperti keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dihayati hal ini merupakan tugas utama dari seorang guru. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, salah satunya kompetensi pedagogik. Kompetensi ini, sangat penting karena memahami tentang peserta didik yang meliputi perkembangn psikologi. Sedangkan pembelajaran yang mendidik peserta didik diantaranya melaksanakan pembelajaran, merancang pembelajaran, sera menilai hasil pembelajaran (Somantri, D., 2021).

Kualitas seoang guru dapat diukur dari seberapa besar guru menguasai empat kompetensi yang ada. Keempat kompetensi tersebut yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi keperibadian. Dalam praktiknya da satu kompetensi yang membedakan antara guru dan profesi lainnya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru sekaligus kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa. dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalm berinteraksi dengan siswa serta dapat memacahakan permasalahan yang terjadi pada siswa (Akbar, A., 2021). Setiap usaha peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru akan memberi hasil dengan baik jika diikuti oleh kompetensi dan motivasi guru untukmeningkatkandanmengembangkankemampuannyasendiri.Oleh karena itu, perlu disusun standar profesional guru yangakandijadikanacuanpengembanganmutuguru.Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa manajemen mutu di sebuah lembagapendidikansangatdibutuhkanuntukdapatmeningkatkankompetensiberbagaikomponen yang ada di dalamnya, termasuk peningkatan kompetensi pedagogik guru.Kompetensi pedagogik sangatlah penting dalam meningkatkan mutu sebuah lembaga pendidikan (Mulyono, M., Prihatin, Y., & Sudibyo, H.,2024).

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar.Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi (Arianti, A., 2019). Merujuk pada perspektif teori konstruktivisme, ada banyak faktor yang dapat

mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Faktor motivasi belajar yang ada dalam diri merupakan salah satu faktor yang diduga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa (Andriani, R., & Rasto, R., 2019). Salah satu upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, yaitu digunakannya media pembelajaran yang baik dan benar serta menarik.tujuan pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap pembelajaran.Media merupakan salah satu komponen pembelajaran, pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, pembelajar akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa, tentu saja media yang digunakan dalam proses dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada hakekatnya media pembelajaran juga merupakan media komunikasi, karena proses pendidikan juga merupakan proses komunikasi (Febrita, Y., & Ulfah, M., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 8 Lubuklinggau yang dikemukakan oleh seorang guru pendidikan agama Islam bahwa motivasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Lubuklinggau masih rendah, hal tersebut ditandai dengan kurangnya gairah dalam belajar, kurang antusias dalam proses belajar mengajar, seringnya siswa keluar masuk saat jam belajar berlangsung, senang mengobrol dengan teman sebangku dan teman lainnya akibatnya proses pembelajaran tidak efektif dan efesien. Sehingga tidak sesui dengan hasil yang ingin dicapai maka perlu diperhatikan bagaimana cara guru mengatasi permasalahan tersebut. Atas dasar pemikiran tersebut dapat dilihat bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

LANDASAN TEORI

Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi dapat diperoleh dari dalam diri sendiri, maupun dari lingkungan (Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R., 2019). Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Bentuk dorongan pada manusia bermacam-macam seperti dorongan belajar, dorongan kerja dan dorongan untuk berprestasi (Damanik, R., 2020). Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong dan mengarahkan keberhasilan perilaku yang tetap kearah tujuan tertentu (Harmalis, H., 2019). Motivasi merupakan kondisi absolut dalam proses belajar. Di sekolah sering masih ada anak yang malas, tidak menyenangkan, senang membolos, dan lain sebagainya. Dengan demikian, berarti seorang pengajar belum berhasil menanamkan motivasi yang sempurna dalam mendorong keinginan supaya peserta didik bekerja menggunakan segenap energi dan pikirannya Dalam interaksi ini perlu diingat, bahwa nilai kurang baik dalam suatu mata pelajaran belum tentu berarti bahwa anak itu kurang pandai terhadap mata pelajaran tersebut (Farida, N., 2022).

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolahan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (

Wulandari, R. S., & Hendriani, W., 2021). Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru berupa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pengetahuan guru terhadap kompetensi pedagogik apa saja yang perlu mereka miliki dan kembangkan menjadi penting, agar guru dapat melakukan penerapan kurikulum merdeka secara optimal dalam proses belajar mengajar (Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I., 2023). Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat berpengaruh terhadap hsil belajar siswa yang pada akhirnya berpengaruh terhadap tujuan sekolah atau lebih luasnya ialah tujuan pendidikan bangsa. Adapun untuk meningkatkan kompetensi pedagogik ialah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru yang meliputi tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, pengalaman pelatihan, motivasi, sarana dan prasarana, dan supervisi kepala sekolah (Nurmayuli, N.,2 020)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. peneliti menggunakan metode penelitian *ex-postfacto* korelasi, disebut demikian karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada sehingga penelitiannya menggunakan metode penelitian *ex-postfacto.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 8 Lubuklinggau diantaranya kelas VIIa sampai VIIf.Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probabilitas sampling bertingkat diketahui populasi siswa SMP Negeri 8 Lubuklinggau kelas VIIa = 32 siswa, VIIb = 30 siswa,VIIc = 30 siswa, VIId = 30 siswa, VIIe = 31 siswa, VIIf = 30 siswa. Diketahui jumlah keseluruhan populasi adalah 183 siswa SMP Negeri 8 Lubuklinggau. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Pelaksanaan instrument angket dilakukan pada hari Kamis tanggal 22 Oktober sampai tanggal 22 November 2019. Sebelum angket dibagikan kepada responden atau siswa SMP Negeri 8 Lubuklinggau, terlebih dahulu angket diujikan kepada siswa kelas VIII dengan jumlah 27 siswa untuk mengetahui uji faliditas soal intrumen yang akan di ujikan kepada seluruh sampel.
Dalam sampel penelitian ini siswa kelas VII yang berjumlah 65 siswa yang terdiri dari 3 kelas yaitu VIId, VIIe, VIIf. Peneliti setelah melakukan instrument angket selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas dengan menggunakan rumus *Product moment* dengan bantuan program aplikasi SPSS Versi 17

1. Validilitas Kompetensi Pedagogik Guru (X)

   Pada soal angket berkaitan dengan Kompetensi Pedagogik Guru pada SMP Negeri 8 Lubuklinggau yang terdiri dari 25 soal dan jumlah sampel atau N=65. skor total dari 25 butir pertanyaan atau item diketahui bahwa hasil koefesien korelasi validilitas $\mathbf{r_{hitung} > r_{tabel}}$ dengan N=65. Dari item 20-24 karena tidak valid disebabkan $\mathbf{r_{tabel} > r_{hitung}}$ dan skor tertinggi berada pada item No 23 dengan koefesien korelasi 0,807, sedangkan skor terendah berada pada item

No 24 dengan koefesien korelasi 0,180. Jumlah item pertanyaan yang valid 23. Kuesioner yang valid tersebut dapat digunakan uji realibilitas.

2. Realibilitas Kompetensi Pedagogik Guru X

Dalam 23 soal pertanyaan yang valid diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Cronbach Alpa* dengan bantuan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 17. Dari 25 butir pertanyaan atau item variabel X, terdapat 23 butir pertanyaan yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, dan sedangkan yang tidak valid yaitu nomor 20, dan 24, nilai realibilitasnya 0,900 yang berarti bahwa butir-butir pertanyaan atau item pada variabel X tersebut reliabel. "Menurut Syofian Siregar yang didalam bukunya yang berjudul Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif instrument penelitian dinyatakan reliabel bila lebih dari 0,6". Maka reliabilitas penelitian ini dikatakan reliabel karena 0,900 > 0,6.

3. Validilitas Motivasi Belajar Siswa (Y)

Pada soal angket untuk motivasi belajar siswa pada SMP Negeri 8 Lubuklinggau yang terdiri dari 25 soal dan jumlah data atau N=65. Skor total dari 25 butir pertanyaan atau item diketahui bahwa hasil koefesien korelasi validilitas $\mathbf{r_{hitung} > r_{tabel}}$ dengan N=65. Dari item 24-25 karena tidak valid disebabkan $\mathbf{r_{tabel} > r_{hitung}}$ dan skor tertinggi berada pada item No 16 dengan koefesien korelasi 0,748, sedangkan skor terendah berada pada item no 25 dengan koefesien korelasi 0,119. Jumlah item pertanyaan yang valid 23. Kuesioner yang valid tersebut dapat digunakan uji reliabilitas.

4. Realibilitas Motivasi Belajar Siswa (Y)

Dalam 23 soal pertanyaan yang valid tersebut diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Cronbach Alpa* dengan bantuan menggunakan aplikasi IMB SPSS Statistik 20 dan didapat hasil realiblitas penelitian ini dimana dikatakan reliabel karena 0,874 > 0,6

B. Kompetensi Pedagogik Guru

Untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 8 Lubuklinggau peneliti menyebarkan angket, dalam hal ini ada 25 pertanyaan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru dilihat dari tabel rekapitulasi kompetensi pedagogik guru.



Gambar 1. Diagram Kompetensi Pendagogik Guru

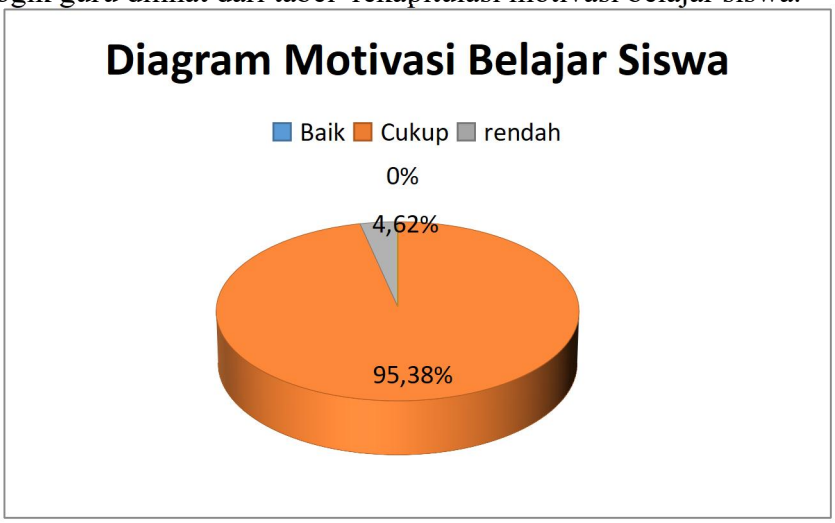
Berdasarkan perhitungan data atau diagram diatas dapat diketahui bahwasanya kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 8 Lubuklinggau yang telah diketahui siswa atau responden dalam

kategori baik sebanyak 0 orang atau 0%, kategori cukup sebanyak 61 orang atau 93,85% dan rendah sebanyak 4 orang atau 6,15%.

Berdasarkan uraian dapat dijelaskan bahwa kebanyakan guru di SMP Negeri 8 Lubuklinggau mempunyai kompetensi pedagogik guru yang cukup.

C. Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Lubuklinggau peneliti menyebarkan angket, dalam hal ini sebanyak 25 pertanyaan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru dilihat dari tabel rekapitulasi motivasi belajar siswa.



Gambar 2. Diagram Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan data atau diagram dapat diketahui bahwasanya motivasi belajar siswa SMP Negeri 8 Lubuklinggau, dalam kategori baik sebanyak 0 orang atau 0,%, kategori cukup sebanyak 62 orang atau 95,38%, dan kategori rendah sebanyak 3 orang atau 4,62%.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa SMP Negeri 8 Lubuklinggau memiliki motivasi belajar yang Cukup.S

D. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru (X) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Setelah diketahui nilai yang diperoleh siswa dari masing-masing variabel yaitu kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 8 Lubuklinggau, maka untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut terdapat pengaruh yang signifikan atau non signifikan. Tujuan membandingkan antara T_{tabel} dan T_{hitung} adalah untuk mengetahui apakah Ho ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian. Ternyata, $T_{hitung} = 38{,}828 > T_{tabel} = 1{,}658$, maka Ho ditolak. Karena T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel}, maka Ho ditolak sehingga Ha diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijawab dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian kompetensi pedagogik guru yang telah diketahui berkategori cukup sebanyak 61 orang atau 93,85%. Dan berkategori kurang sebanyak 4

orang atau 6,15%. Dan kategori baik sebanyak 0 orang atau 0%. Jadi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Lubuklingggau terlihat cukup.

2. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwasanya motivasi belajar siswa yang telah diketahui berkategori cukup sebanyak 62 orang atau 95,38%. Dan berkategori kurang sebanyak 3 orang atau 4, 62%. Dan kategori baik sebanyak 0 orang atau 0%. Jadi motivasi belajar siswa SMP Negeri 8 Lubuklinggau terlihat cukup
3. Terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 8 Lubuklinggau karena, T_{hitung} = 38, 828 > T_{tabel} =1,658, maka Ho ditolak. Karena T_{hitung} lebih besar T_{tabel}, maka Ho ditolak sehingga Ha diterima.

DAFTAR REFERENSI

Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, *2*(1), 23-30.

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, *4*(1), 80-86.

Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *12*(2), 117-134.

Damanik, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *9*(1), 51-55.

Farida, N. (2022). Fungsi dan aplikasi motivasi dalam pembelajaran. *Education and Learning Journal*, *2*(2), 118-125.

Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, *5*(1).

Harmalis, H. (2019). Motivasi belajar dalam perspektif islam. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, *1*(1), 51-61.

Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *9*(3), 153-160.

Mulyono, M., Prihatin, Y., & Sudibyo, H. (2024). Implementasi Managemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMP. *Journal of Education Research*, *5*(3), 3867-3872.

Nurmayuli, N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, *5*(1), 77-104.

Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, *6*(2), 101-109.

Pratama, L. D., & Lestari, W. (2020). Pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(1), 278-285.

Somantri, D. (2021). Abad 21 pentingnya kompetensi pedagogik guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, *18*(02), 188-195.

Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi pedagogik Guru PAUD dalam perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 543-550.

Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi pedagogik guru sekolah inklusi di Indonesia (Suatu pendekatan systematic review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *7*(1), 143-157.